

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang sudah ditemukan, permasalahan itu dijawab melalui analisis hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa peneguhan koster dalam Gereja Toraja sudah selayaknya diputuskan dalam persidangan dan dilakukan dalam jemaat-jemaat. Hal ini sangat mungkin, karena koster adalah pekerjaan yang sangat mulia dan mereka disebut sebagai rekan sekerja majelis gereja. Observasi awal penulis mendapati bahwa paradigma majelis gereja dan warga jemaat kepada pekerjaan koster sangatlah keliru. Majelis dan anggota jemaat cenderung merendahkan koster, menghina koster, bahkan mereka tidak menghargai koster sebagai pelayan Tuhan.

Melalui pemahaman dalam penelitian ini, baik melalui studi literatur maupun penelitian lapangan, dapat disimpulkan bahwa koster adalah pekerjaan yang sangat penting dalam jemaat. Oleh sebab itu, koster harus dihargai melalui peneguhan yang diberikan secara seremonial dan diikuti oleh penghargaan dan penghormatan berupa pemberian surat keputusan, yang didalamnya dimuat uraian tugas yang jelas, beserta jaminan hidup yang layak bagi mereka. Hal ini dimaksudkan agar majelis gereja, koster maupun warga jemaat memahami bahwa tugas koster sangat sentral dan penting dalam pelayanan di Gereja Toraja.

B Saran

Melalui hasil penelitian yang telah ditemukan dan dituliskan oleh peneliti, maka dari itu peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa oknum, baik pribadi maupun secara kelembagaan. Saran ini diberikan kepada BPS Gereja Toraja, pendeta-pendeta dalam lingkup Gereja Toraja, koster, majelis gereja dan seluruh warga jemaat dalam lingkup Gereja Toraja.

1. Saran bagi BPS Gereja Toraja agar di kemudian hari mempertimbangkan secara matang mengenai peneguhan koster ini. diharapkan BPS Gereja Toraja tidak tertutup dengan praktik-praktik baru yang sesungguhnya baik dalam gereja, melainkan selalu membuka ruang untuk segala hal yang baik dapat dilakukan dalam jemaat.
2. Saran bagi pendeta-pendeta Gereja Toraja, supaya betul-betul memperhatikan kehidupan koster dalam jemaat masing-masing. Pendeta kebanyakan adalah pimpinan majelis gereja. Oleh sebab itu, diharapkan pendeta dapat membawahi warga jemaat agar bisa sama-sama memperhatikan koster. Diperhatikan dalam hal penghargaan maupun melalui pemberian jaminan hidup yang layak.
3. Saran untuk koster agar memahami, bahwa mereka bukan pesuruh, babu, tukang sapu, dan lainnya. Diharapkan koster memahami dirinya sebagai pelayan Tuhan yang luar biasa, pelayan yang sangat penting dan pelayan yang sangat mulia pekerjaannya. Dengan demikian diharapkan koster

dapat bekerja tidak asal-asalan, melainkan bisa maksimal dalam mengabdikan bidupnya sebagai pelayan yang luar biasa.

4. Saran untuk Majelis Gereja, secara khusus bagi penatua dan diaken diharapkan bisa memahami bahwa mereka adalah rekan sekerja dari koster. Tanpa koster, pelayanan majelis gereja akan terhambat. Oleh sebab itu diberikan saran bagi majelis jemaat agar menghargai posisi koster sama dengan mereka sebagai pelayan Tuhan. Majelis gereja diharapkan menghormati koster melalui setiap perhatian yang harus diberikan, baik memberikan uraian tugas yang jelas maupun memberikan jaminan hidup yang layak. Hal ini dimaksudkan agar koster dapat bekerja dengan maksimal, dan supaya koster merasa dihargai sebagai pelayan Tuhan.
5. Saran untuk seluruh warga Gereja Toraja adalah supaya semua jemaat dapat memahami dan tidak keliru menilai pekerjaan seorang koster. Sangat diharapkan jemaat memahami bahwa koster adalah pekerjaan yang mulia di hadapan Tuhan. Jemaat harus memahami bahwa koster sama pentingnya dengan majelis gereja. Perubahan paradigma ini diharapkan bisa membuat jemaat menghargai profesi koster dan jemaat bisa memandang semua profesi secara proporsional.